

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variabel atau lebih (Gujarati, 2003). Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, lama usaha, tenaga kerja sebagai variabel independen, dengan variabel dependen adalah Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v.16 . Program SPSS v.16 membantu dalam melakukan pengujian model yang telah ditentukan, mencari nilai koefisien dari tiap-tiap variabel, serta pengujian hipotesis secara parsial maupun bersama-sama. Hasilnya bisa dilihat di bawah ini.

5.2 Karakteristik Responden

5.2.1 Usia

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan kepada 73 responden maka Dari tabel 5.1 terlihat bahwa rata - rata pemilik industri Batu bata berumur 41-50 tahun. Di ketahui jumlah tenaga kerja industri batu bata 206 orang (100 persen) Dari 73 industri batu bata jumlah pemilik industri yang berusia 20 - 30 sebanyak 5 orang (7%), usia 31 - 40 sebanyak 25 orang(34%), usia 41 - 50 sebanyak 37 orang (51%) dan usia 51 - 60 sebanyak 6 orang (8%).

Tabel 5.1

Deskripsi Responden Menurut Umur dan persentasenya

Umur	Frekuensi	Persentasi(%)
20 - 30	5	7
31 -40	25	34
41 -50	37	51
50 -60	6	8
Total	73	100

Sumber data primer diolah, 2018

5.2.2 Lama Usaha

Berdasarkan data penelitian yang di lakukan kepada 73 responden maka diperoleh data mengenai lama industri Batu bata seperti pada tabel berikut.

Tabel 5.2

Deskripsi Responden Menurut Lama Usaha dan Presentasenya

Tahun	Frekuensi	Persentasi (%)
1 - 5	1	1,36
6 – 10	20	27,39
11- 15	31	42,46
16-20	20	27,39
20>	1	1,36
Total	73	100

Sumber data primer diolah, 2018

Dari tabel 5.2 dapat di lihat dari 73 responden (100 persen) industri batu bata rata - rata memiliki lama usaha selama 21 tahun, yang di jabarkan untuk industri yang menekuni usaha selama 1 - 5 tahun berjumlah 1 orang (1,36%), 6 - 10 tahun berjumlah 20 orang (27,39%), 11 -15 tahun berjumlah 31 orang (42,46%), responden yang berusia 16 - 20 tahun berjumlah 20 orang (27,39%) dan 1 responden dengan lama usaha di 21 tahun berjumlah 1 orang (1,36%).

5.2.3 Pendapatan

Berdasarkan data penelitian yang di lakukan kepada 73 responden maka diperoleh data mengenai pendapatan dari industri Batu bata pada tabel berikut:

Tabel 5.3

Deskripsi Responden Menurut Pendapatan dan persentasenya

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentasi (%)
2500000 - 3000000	27	36.98
3100000 - 4000000	20	27.39
4100000 - 5000000	10	13.69
5100000 - 6000000	8	10.59
6100000 - 7000000	7	9.58
7000000 >	1	1.36
Total	73	100

Sumber : data primer diolah, 2018

Dari tabel 5.3 dapat di lihat pendapatan yang di peroleh responden pada penelitian ini. Dari tabel 5.3 terlihat bahwa responden yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp.2500.000 - Rp.3.000.000 sebanyak 36.98 persen (27 responden), pendapatan Rp.3.100.000 - Rp.4.000.000 sebanyak 27.39 persen (20

responden), pendapatan sebesar Rp.4.100.000 - Rp.5.000.000 sebanyak 13.69 persen (10 responden), pendapatan sebesar Rp.5.100.000 - Rp. 6.000.000 sebanyak 10.59 persen (8 responden) pendapatan sebesar Rp.6.100.000 - Rp.7.000.000 sebanyak 9.58 persen (7 responden), dan pendapatan responden di atas Rp.7.000.000 sebanyak 1.36 persen (1 responden).

5.2.4 Jam Kerja

Tabel 5.4

Deskripsi Responden Menurut Jam Kerja dan persentasinya

Jam Kerja	Frekuensi	Persentasi
6 jam	27	36.98
7 jam	21	28.76
8 jam	14	19.17
9 jam	11	15.06
Total	73	100

Sumber: data primer diolah, 2018

Pada tabel 5.4 di lihat jam kerja yang di pergunakan untuk memproduksi Batu Bata oleh responden pada penelitian ini. Dari tabel 5. 4 terlihat bahwa jam kerja selama 6 jam sehari sebanyak 36.98 persen (27 responden), selama 7 jam sehari sebanyak 28.76 persen (21 responden), 8 jam sehari sebanyak 19.17 persen (14 responden) dan jam kerja selama 9 jam sehari sebesar 15.06 persen (11 responden). Dari 73 responden rata - rata responden melakukan jam kerja selama 7.1 jam/hari

5.2.5 Pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang di lakukan kepada 73 responden maka diperoleh data mengenai usia responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.5

Deskripsi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
SD	11	15.06
SMP	28	38.35
SMA	33	45.20
SARJANA	1	1.36
TOTAL	73	100

Sumber: data primer diolah,2018

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 73 responden pemilik industri batu bata di Kabupaten Padang Pariaman yang menempuh sampai SD sebanyak 15.06 persen (11 responden), tamatan SMP 38.35 persen (28 responden), tamatan SMA 45.20 (33 responden).

5.3 Uji Asumsi Klasik

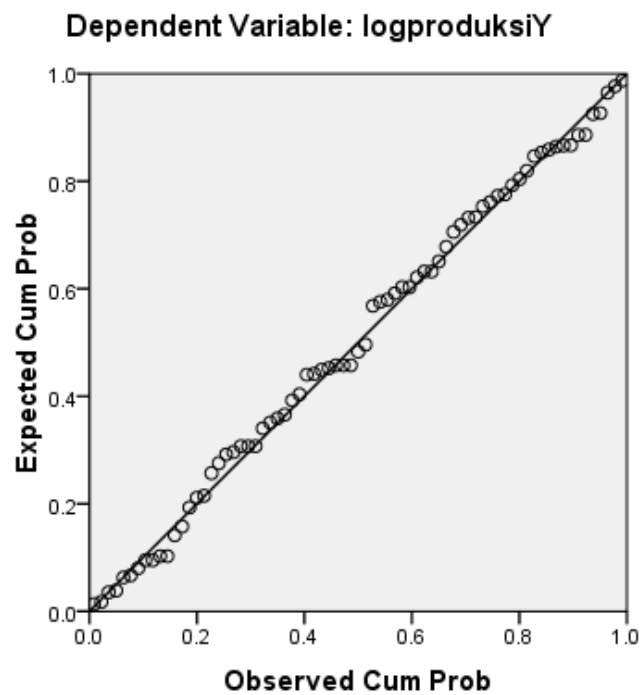
5.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Rimadhani,2011). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji P - plot of regression standardized residual*. Bila titik - titik menyebar dan mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal dan

apabila titik - titik menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

Gambar 5.1

**Hasil Uji Normalitas (*p*-plot)
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data diolah 2018

Dari gambar 5.1 menunjukkan bahwa titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis, hal ini mengidentifikasi bahwa data terdistribusi normal.

5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model *glejser* adalah apabila nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05 (5%) maka dapat diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai t -hitung $>$ dari t -tabel

dan nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka dapat disimpulkan terjadinya heterokedastisitas.

Tabel 5.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas (*glejser*)

Variabel	t-table	t-hitung	Sig	Kesimpulan
X1	1.99495	1.963	0.054	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	1.99495	-1.447	0,153	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	1.99495	-1.446	0,153	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : data diolah, 2018

Dari grafik 5.6 menunjukkan bahwa nilai t-hitung ketiga variabel lebih kecil dari pada nilai t-tabel dan nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05, hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (Gujarati, 2006). jika nilai VIF < 10 maka variabel tidak terdapat multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas pada variabel tersebut.

Tabel 5.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable Independent	Centered VIF	Keterangan
Modal Kerja (X1)	2.101	Bebas Multikolinieritas
Jam Kerja (X2)	1.979	Bebas Multikolinieritas
Tenaga Kerja (X3)	1.183	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas dapat di tabel 5.7 pada kolom centered VIF. Untuk nilai ketiga variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan antar variabel bebas. Kekuatan pengaruh dari variabel bebas dapat di ketahui dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada pada rentang nilai satu sampai nol. Apabila nilai (R^2) mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Tabel 5.8
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.925	.04956

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Jam Kerja Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: data diolah, 2018

Dari perhitungan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa (R^2) di peroleh sebesar 0,928. hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, Jam kerja dan Tenaga Kerja mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata sebesar 92.8 persen, sedangkan sisanya sebesar 7.2 persen di pengaruhi oleh variabel lain.

5.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan antara F statistik dan F-tabel dimana F statistik lebih besar dari F-tabel. Oleh karna itu pada model ini di lakukan pengujian F tabel dan dari pengujian tersebut maka di dapatkan nilai F tabel sebesar 2,74.

Dari tabel 5.4 dapat kita simpulkan nilai F- statistik adalah 295.204 dimana $295.204 > 2,74$, dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan variasi variabel independen Modal Kerja, Jam Kerja, Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi Batu bata di Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 5.9
Model Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.176	3	.725	295.204	.000 ^a
	Residual	.170	69	.002		
	Total	2.345	72			

Sumber: data diolah 2018

5.4.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel Modal Kerja, Jam Kerja, Tenaga Kerja terhadap variabel produksi batu bata maka digunakan koefisien regresi yaitu dengan menggunakan uji t.

Menurut Gujarati (2004), Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel yang lain konstan. Untuk menguji pengaruh setiap variabel independen tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 0,05 (5 persen) Dari nilai t-tabel pada pada taraf nyata 5 persen maka nilai t-tabel pada penelitian ini adalah sebesar 1.99495.

Tabel 5.10

Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.083	.215		-5.050	.000		
	Modal kerja	.791	.045	.820	17.485	.000	.476	2.101
	Jam kerja	.398	.127	.143	3.130	.003	.505	1.979
	TenagaKerja	.139	.057	.086	2.456	.017	.845	1.183

sumber: Data diolah, 2018

- a. Dari tabel 5.10 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel modal Kerja adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (**17.485 > 1.99495**) artinya bahwa variabel modal produksi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi batu bata.
- b. Dari tabel 5.5 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel jam kerja adalah 0,003 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (**3.130 > 1.99495**) artinya bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi batu bata.
- c. Dari tabel 5.5 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja adalah 0,017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (**2,456 > 1.99495**) artinya bahwa variabel

tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi batu bata.

5.5 Interpretasi Hasil

Dengan menggunakan data primier yang telah di regresi, model fungsi yang di gunakan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2), dan Tenaga Kerja (X3) terhadap Produksi Batu Bata (Y) Di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu:

$$\text{LogY} = \text{Log a} + \beta_1 \text{Log MK} + \beta_2 \text{Log JK} + \beta_3 \text{Log TK} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS v.16 maka persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$\text{LogY} = -1,083 + 0,791 \text{ MK} + 0,398 \text{ JK} + 0,193 \text{ TK} + \varepsilon$$

$$(-5.050) \quad (17.485) \quad (3.130) \quad (2,456)$$

$$\text{R-squared} = 0,928$$

$$\text{F-statistik} = 295.204$$

$$\text{F-tabel} = 2,74$$

$$\text{T-tabel} = 1.99495$$

Dari hasil estimasi dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, ternyata hasil estimasi Produksi Batu bata di kabupaten Padang Pariaman tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas dan linearitas sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut. Hasil estimasi diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel independen yaitu modal kerja, bahan jam kerja dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu produksi batu bata di kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

1. Konstanta dan Intercept

Berdasarkan hasil estimasi, dan pengujian statistik, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari konstanta penelitian sebesar (-1.083). Yang artinya adalah apabila variabel Modal Kerja, Jam kerja dan Tenaga Kerja tidak mempunyai nilai atau sama dengan nol, maka Produksi Batu Bata adalah sebesar -1.083 Interpretasi hasil penyesuaian variabel Produksi Batu Bata terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linear akan dijelaskan di bawah ini.

2. Modal Kerja

Pengaruh variabel Modal Kerja terhadap Produksi Batu Bata menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,791, dimana $0,791 < 1,99495$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu 0,000. Koefisien tersebut menunjukkan variabel Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman. Apabila terjadi kenaikan variabel Modal Kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan nilai variabel Produksi Batu Bata sebesar 0,791 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil pengujian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulhendri *et al* (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Di Kabupaten Kerinci” yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap produksi.

3. Jam Kerja

Berikutnya untuk variabel Jam Kerja, dari hasil estimasi diperoleh koefisien regresi sebesar 0,398 dimana $0,398 < 1,99495$ dan nilai sig kecil $< 0,05$ yaitu 0,003. Koefisien tersebut menunjukkan variabel Jam Kerja berpengaruh

positif terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman. Apabila jam kerja bertambah 1 jam maka meningkatkan Produksi Batu bata sebesar 0.398 persen dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

Hasil pengujian ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made *et al* (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerjadan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus Di Kota Denpasar)” yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Jam kerja terhadap Produksi industri pakaian jadi tekstil di Kota Denpasar.

4. Tenaga Kerja

Selanjutnya adalah variabel Tenaga Kerja dimana hasil estimasi yang di peroleh koefisien sebesar 0,139 dimana $0.139 < 1.99495$ dan nilai sig kecil $< 0,05$ yaitu 0,017. Koefisien tersebut menunjukkan variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman. Kenaikan variabel Tenaga Kerja sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan nilai variabel Produksi Batu Bata sebesar sebesar 0,139 persen, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulhendri *et al* (2014) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Di Kabupaten Kerinci” yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja terhadap produksi industri kecil di Kabupaten Kerinci.

5.6 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Batu Bata di Kabupaten Padang Pariaman. Maka dari itu

diperlukan suatu strategi atau kebijakan dalam penelitian ini, kebijakannya sebagai berikut:

- 1) Diperlukan adanya kesadaran dari pemilik industri untuk sadar akan kebersihan lokasi produksi batu bata
- 2) Pemilik industri harus bisa menyeimbangkan penghasilan, modal dan berapa banyak tenaga kerja yang di gunakan.
- 3) Karena faktor Modal Kerja, Jam kerja dan Tenaga Kerja terbukti berpengaruh terhadap Produksi, hal ini bisa menjadi acuan bagi pemilik industri batu bata dalam memprediksi tingkat permintaan akan industri batu bata di Kabupaten Padang Pariaman.

